



Hasil Belajar Pembelajaran Model *Student Facilitator And Explaining* Dengan Penggunaan Media Audio Visual

Burhan Noerdin

SMK Negeri 1 Cibeber

Alamat: Jln. Cikotok-Cimaja km 0 Kec. Cibeber, Kabupaten Lebak, Indonesia

Korespondensi penulis: burhanrhmd@gmail.com

Abstract. Based on the results of observations, learning subjects Basic Knowledge of Mechanical Engineering in Vocational High Schools showed low learning outcomes. The purpose of this study is to improve student learning outcomes by using audio-visual media in the student facilitator and explaining learning model. This research is a class action research consisting of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection activities. The research subjects were 35 male students in class X Machining at SMK Negeri 1 Cibeber for the 2020/2021 academic year. Based on the results of the written test conducted at the end of cycle I, an average value of 69.92 was obtained with 72% classical completeness. Implementation of improvements in cycle II increased student learning outcomes, with an average score of 78.30 and 76.92% classical completeness.

Keywords: class action research, Engineering Vocational High School, learning model of student facilitator and explaining, use of audio-visual media

Abstrak. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin di SMK menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media audio visual pada pembelajaran model *student facilitator and explaining*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Pemesinan yang berjumlah 35 orang laki-laki di SMK Negeri 1 Cibeber tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pelaksanaan perbaikan pada siklus II meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 78,30 dan ketuntasan klasikal 76,92%.

Kata kunci: pembelajaran model *student facilitator and explaining*, penelitian tindakan kelas, penggunaan media audio visual, SMK Pemesinan

LATAR BELAKANG

Pemanfaatan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan, pengadaan bahan ajar, dan bentuk interaksi dengan bahan ajar yang digunakan (Subqi, 2016). Dengan pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar tersebut, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sumber belajar harus bisa memberikan kontribusi dan keefektifan dalam belajar peserta didik (Sholeh, 2016). Salah satu sumber belajar yang efektif adalah dengan menggunakan modul sebagai media pembelajaran (Albana, 2020).

Received Juni 23, 2021; Revised Juli 12, 2021; Agustus 17, 2021

* Burhan Noerdin, burhanrhmd@gmail.com

Media dan sumber belajar memegang peranan yang sama pentingnya dalam komponen yang dalam keseluruhan proses kurikulum. Penggunaan media dimaksudkan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga dapat memperbesar daya serap peserta didik terhadap materi (Wahid, 2018). Selain itu media pembelajaran digunakan untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan serta mengarahkan perhatian peserta didik (Rohimat, 2021). Penggunaan media pembelajaran akan menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar memegang peranan penting dalam usaha memanfaatkan media.

Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhinya (Nabillah & Abadi, 2020). Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (Firmansyah, 2017). Faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik dimaksudkan berupa latar belakang peserta didik yang diantaranya aktivitas belajar, umur, jenis kelamin, motivasi, fasilitas belajar, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik berupa bahan pelajaran, sumber belajar, guru, dan lingkungan.

Rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung masih terfokus pada guru sebagai sumber belajar utama (Siswinarti, 2019). Kebanyakan guru kurang memvariasikan metode pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, karena masih mendominasi dari buku teks saja (Purnamasari, 2011). Hal itu juga yang menyebabkan hasil belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung juga masih rendah. Salah satu faktor lainnya adalah belum dimanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran mencakup semua alat yang membantu guru dalam proses belajar mengajar, baik berupa alat peraga visual maupun alat yang menjangkau pendengaran dan penglihatan (Rohimat, 2021).

Untuk meningkatkan proses pencapaian tujuan belajar dalam strategi pembelajaran diperlukan teknik atau cara mengajar. Pentingnya penguasaan terhadap teknik atau cara mengajar oleh guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena dengan penguasaan teknik atau cara mengajar yang baik, informasi yang akan diberikan dapat

bertahan lama dan bermakna. Hal ini berlaku pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran menggunakan alat ukur.

Di SMK Negeri 1 Cibeber, mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin dengan materi menggunakan alat ukur merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X Teknik Pemesinan setiap tahun pelajaran baru. Melalui pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki keterampilan dasar yang menjadi modal dasar jika ingin menjadi teknisi yang handal, berkepribadian yang baik, jujur dan bertanggung jawab. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata mata pelajaran menggunakan alat ukur kurang diminati oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ini juga tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media audio visual pada pembelajaran model *student facilitator and explaining*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cakupan kegiatan perencanaan atau *planning*, tindakan atau *action*, observasi atau *observation*, dan refleksi atau *reflection* (Kemmis, McTaggart & Nixon, 2014). Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin dengan cara berkolaborasi dengan guru-guru SMK Negeri 1 Cibeber. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Pemesinan yang berjumlah 35 orang peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2020/2021 yaitu bulan Juli s.d. September 2020. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus dalam mengikuti pembelajaran menggunakan alat ukur melalui metode Pembelajaran Kooperatif model *Student Facilitator and Explaining*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan siklus I adalah perencanaan. Tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, media audio visual berupa video dan power point

tentang kompetensi penggunaan Alat Ukur, serta instrumen penilaian berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda.

Pada tahap tindakan, peneliti memulai proses pembelajaran alat ukur dengan mencoba menggali pengetahuan peserta didik mengenai kompetensi alat ukur. Terdapat sedikit peserta didik yang mempunyai gambaran tentang kompetensi alat ukur yang akan dipelajari. Peneliti memberikan materi kompetensi alat ukur dengan menggunakan *student facilitator and explaining* yang telah dipersiapkan. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami peserta didik. Peserta didik juga mendapatkan penjelasan lebih rinci tentang kompetensi permesinan. Proses pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik serta tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

Dari pengamatan diketahui masih banyak peserta didik yang masih terlihat takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peserta didik juga masih terlihat canggung untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini dirasa akan mempengaruhi keberhasilan hasil belajar tes akhir siklus I. Hasil observasi terlihat sudah cukup baik saat proses pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan beberapa catatan.

Hasil evaluasi dari tes tertulis pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM atau ketuntasan klasikal sebanyak 72%, belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Berdasarkan data penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,92.

Pada tahap reklesi kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru pada saat menerapkan model pembelajaran klasikal dan mempertimbangkan langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi, guru disarankan lebih tegas dalam pengelolaan kelas, lebih berani menegur peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Selain itu, dalam penyampaian materi guru juga disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, yaitu dengan menyampaikan materi secara perlahan dan lebih jelas.

Pada siklus II, kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada

pembelajaran berikutnya. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan yaitu dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar dan dipilih secara acak. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih berani bertanya dan juga menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasilnya diterapkan pada tahap tindakan yaitu melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pada siklus II ini, setelah menyampaikan materi, guru menunjuk kelompok belajar satu per satu untuk menyampaikan pembahasan hasil diskusinya.

Pada siklus II ini peserta didik terlihat lebih tertarik untuk memperhatikan materi permesinan yang disampaikan oleh peneliti. Peserta didik juga terlihat tidak lagi takut untuk bertanya dan juga tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes tertulis dan mengumpulkan lembar jawaban guru bersama peserta didik membahas soal-soal dalam instrumen tes tertulis yang diberikan.

Berdasarkan observasi siklus II diketahui adanya perbaikan pada proses pembelajaran kompetensi permesinan. Peserta didik terlihat lebih siap dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih serius untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti menggunakan media audio visual kemudian mendiskusikan dengan teman satu kelompok belajarnya. Peserta didik tidak lagi takut untuk bertanya tentang materi yang masih belum dipahami. Peserta didik juga terlihat lebih antusias untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini dapat terlihat dari cara peserta didik yang saling berebut untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan tes tertulis yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 76,92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, sehingga siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan. Nilai rata-rata hal belajar peserta didik adalah 78,30. Data nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Nilai Peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Hasil tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	69,92	78,30	8,38
2	Ketuntasan belajar	72%	76,92%	4,92%

Dari Tabel I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas meningkat, yaitu dari nilai rata-rata 69,92 pada siklus I menjadi 78,30 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 8,38. Ketuntasan klasikal juga meningkat, pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 72% dan pada siklus II menjadi 76,92%. Peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 4,92%.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran kompetensi permesinan juga sangat menunjang hasil belajar peserta didik. Media audio visual menjadikan pemahaman yang diterima tidak lagi abstrak. Pengetahuan peserta didik dapat ditingkatkan dengan media audio visual ini. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan membayangkan saja materi yang disampaikan, tetapi peserta didik juga dapat mengamati, membentuk pikiran, menganalisis dan juga mengetahui bentuk nyata dari obyek materi yang dipelajari.

Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini media audio visual sangat mendukung minat dan juga ketertarikan peserta didik untuk lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat menunjang peserta didik untuk lebih serius dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik akan lebih meningkat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media audio visual dapat dipakai untuk lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pesan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Akan tetapi media audio visual tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru masih sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran kompetensi permesinan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pelaksanaan perbaikan pada siklus II meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 78,30 dan ketuntasan klasikal 76,92%.

DAFTAR REFERENSI

- Albana, L. F. A. N. F. (2020). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Sumber Belajar Siswa SMK. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i1.6623>
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2036>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Purnamasari, I. (2011). Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal di SMA negeri kabupaten temanggung. *Paramita: Historical Studies Journal*, 21(2). <https://doi.org/10.15294/paramita.v21i2.1040>
- Rohimat, S. (2021). Pemanfaatan Laboratorium Maya dalam Pembelajaran Kompetensi Keterampilan Kimia pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.24127/jgi.v1i1.625>
- Rohimat, S. (2021). Pemanfaatan Slide Master Power Point untuk Pembelajaran Kimia pada Materi Penerapan Laju Reaksi. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1), 9-16. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.286>
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran value clarification technique bermediakan video terhadap hasil belajar pkn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41-49. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18084>
- Subqi, I. (2016). Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 88-98. <https://doi.org/10.33394/jtp.v1i1.605>
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2). <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>